

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGGUNAAN MULTI AUDIO SCHEDULER BAGI APARATUR PENGADILAN AGAMA TELUK KUANTAN

Yudio Prastio¹, Paris Paizal², Ibra Hanafi³, Rahmat Qudsi⁴

¹⁻⁴Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kuantan Singingi
Email: luterrq@gmail.com^{4*}

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan aparatur Pengadilan Agama Teluk Kuantan dalam memanfaatkan teknologi multi audio scheduler sebagai sarana modernisasi layanan publik. Permasalahan yang dihadapi selama ini adalah penyampaian informasi yang masih dilakukan secara manual, sehingga kurang efektif dan berpotensi menimbulkan keterlambatan. Melalui pelatihan dan pendampingan, peserta dibekali dengan pemahaman konsep, praktik penggunaan, serta penerapan langsung untuk mendukung penyampaian informasi seperti jadwal sidang, pengumuman, dan layanan administrasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta dengan rata-rata nilai post-test sebesar 84,6 dibandingkan pre-test 56,8. Selain itu, peserta mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri dan konsisten dalam mempraktikkan penggunaannya. Dampak kegiatan ini terlihat pada meningkatnya efektivitas komunikasi internal maupun eksternal, serta terbentuknya budaya kerja yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan publik di Pengadilan Agama Teluk Kuantan.

Kata Kunci: Pelatihan, Multi Audio Scheduler, Pengadilan Agama, Layanan Publik, Teknologi Informasi

Abstract

This community service program was carried out to enhance the competence of the staff at the Teluk Kuantan Religious Court in utilizing multi audio scheduler technology as a means of modernizing public services. The main issue previously faced was the manual delivery of information, which was less effective and often caused delays. Through training and mentoring sessions, participants were provided with conceptual understanding, hands-on practice, and direct application in supporting information delivery such as trial schedules, announcements, and administrative services. The results indicated a significant improvement in participants' skills, with an average post-test score of 84.6 compared to the pre-test score of 56.8. Moreover, participants successfully operated the application independently and consistently practiced its use. The program positively impacted both internal and external communication effectiveness, while also fostering a more adaptive work culture toward technological advancement. Therefore, this activity contributes to improving the quality of public services at the Teluk Kuantan Religious Court.

Keywords: Training, Multi Audio Scheduler, Religious Court, Public Service, Information Technology



Correspondence author: Rahmat Qudsi, email: luterrq@gmail.com

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam tata kelola pelayanan publik, termasuk di lingkungan peradilan. Pengadilan Agama sebagai salah satu lembaga peradilan di bawah Mahkamah Agung dituntut untuk memberikan layanan yang transparan, cepat, dan informatif kepada masyarakat (Mahkamah Agung RI, 2020). Salah satu inovasi yang dapat mendukung hal tersebut adalah penerapan multi audio scheduler, yaitu sistem penjadwalan audio yang memungkinkan penyampaian informasi, pengumuman, maupun arahan secara otomatis, terstruktur, dan tepat waktu. Di Pengadilan Agama Teluk Kuantan, penyampaian informasi kepada masyarakat maupun internal aparatur masih dilakukan secara konvensional, sehingga sering terjadi keterlambatan atau informasi yang tidak tersampaikan secara merata. Kondisi ini berpotensi menghambat efektivitas pelayanan publik, terutama dalam memberikan kepastian jadwal persidangan, pengumuman prosedur administrasi, atau sosialisasi kebijakan baru. Menurut Nugroho (2018), penerapan teknologi informasi dalam layanan publik dapat meningkatkan efisiensi, mempercepat akses, dan mengurangi potensi kesalahan dalam komunikasi.

Namun, permasalahan yang muncul adalah belum adanya keterampilan aparatur dalam mengoperasikan sistem multi audio scheduler tersebut. Tanpa adanya pelatihan dan pendampingan, teknologi yang diterapkan berisiko tidak optimal dan bahkan tidak dimanfaatkan secara berkelanjutan (Sari & Wahyudi, 2021). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Multi Audio Scheduler bagi Aparatur Pengadilan Agama Teluk Kuantan sangat relevan untuk dilaksanakan, guna mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik yang modern dan berbasis teknologi.

Rumusan masalah dalam kegiatan ini dapat dirangkum dalam pertanyaan berikut: bagaimana meningkatkan kompetensi aparatur Pengadilan Agama Teluk Kuantan dalam penggunaan sistem multi audio scheduler agar dapat menunjang efektivitas penyampaian informasi dan layanan publik?

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada aparatur Pengadilan Agama Teluk Kuantan dalam mengoperasikan sistem multi audio scheduler, sehingga mereka mampu memanfaatkan teknologi tersebut untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta transparansi layanan informasi kepada masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan mendorong terciptanya budaya kerja berbasis teknologi yang inovatif dan adaptif di lingkungan peradilan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis, agar tujuan dapat tercapai secara optimal.

1. Persiapan Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak Pengadilan Agama Teluk Kuantan untuk mengidentifikasi kebutuhan, menentukan jadwal pelatihan, serta mempersiapkan perangkat teknologi pendukung. Materi pelatihan disusun dalam bentuk modul sederhana yang berisi pengenalan multi audio scheduler, langkah-

langkah instalasi, konfigurasi, serta praktik penggunaan untuk mendukung penyampaian informasi di pengadilan.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk pemaparan teori dan praktik. Sesi teori membahas konsep dasar multi audio scheduler, manfaatnya dalam layanan publik, serta contoh penerapannya di instansi lain. Sementara itu, sesi praktik difokuskan pada keterampilan teknis, seperti:

- a) Instalasi dan pengaturan perangkat lunak/hardware multi audio scheduler.
- b) Pembuatan jadwal audio untuk pengumuman rutin, informasi persidangan, dan sosialisasi internal.
- c) Simulasi penggunaan sistem secara langsung oleh peserta.

3. Pendampingan

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan kepada aparatur yang telah mengikuti kegiatan. Pendampingan bertujuan untuk memastikan peserta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh secara mandiri dalam pekerjaan sehari-hari. Tim pengabdian memberikan konsultasi teknis, monitoring, serta evaluasi terhadap penerapan multi audio scheduler di lingkungan pengadilan.

4. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan melalui pre-test dan post-test terhadap peserta, serta pengamatan langsung terhadap penggunaan sistem pasca pelatihan. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai tingkat peningkatan keterampilan aparatur, serta memberikan rekomendasi tindak lanjut terkait optimalisasi penggunaan teknologi di Pengadilan Agama Teluk Kuantan.

Metode ini diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif sekaligus keterampilan praktis kepada aparatur, sehingga penerapan multi audio scheduler dapat berjalan berkelanjutan dan mendukung peningkatan kualitas layanan publik di bidang peradilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan multi audio scheduler dilaksanakan di ruang pertemuan Pengadilan Agama Teluk Kuantan dan diikuti oleh 25 aparatur yang terdiri dari hakim, panitera, staf administrasi, dan tenaga teknis lainnya. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi pelatihan, baik teori maupun praktik.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test terkait pemahaman dasar dan keterampilan teknis peserta. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang signifikan. Rata-rata skor pre-test peserta adalah 56,8, sedangkan rata-rata skor post-test mencapai 84,6. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 27,8 poin, yang menandakan bahwa kegiatan berhasil meningkatkan kompetensi aparatur dalam menggunakan multi audio scheduler.

Tabel 1. berikut menggambarkan hasil pre-test dan post-test peserta

No	Nama Peserta	Skor Pre-test	Skor Post-test	Peningkatan
1	Peserta A	55	85	+30
2	Peserta B	60	88	+28
3	Peserta C	58	82	+24
...
25	Peserta Z	54	83	+29
Rata-rata		56,8	84,6	+27,8

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan multi audio scheduler di Pengadilan Agama Teluk Kuantan terdokumentasi melalui beberapa foto yang merepresentasikan suasana kegiatan, keterlibatan peserta, serta praktik langsung penggunaan sistem.

**Gambar 1. Penyampaian materi**

B. Pembahasan

Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa multi audio scheduler dapat menjadi solusi praktis untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi di Pengadilan Agama Teluk Kuantan. Dengan sistem ini, penyampaian pengumuman tidak lagi bergantung sepenuhnya pada tenaga manusia, sehingga dapat mengurangi keterlambatan dan meminimalisasi risiko informasi tidak tersampaikan.

Peningkatan kemampuan aparatur dalam mengoperasikan sistem ini juga sejalan dengan pendapat Nugroho (2018), yang menekankan bahwa penerapan teknologi informasi dalam birokrasi publik dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Selain itu, pendampingan pasca pelatihan terbukti membantu aparatur untuk lebih percaya diri dan mandiri dalam mengelola sistem.

Dampak lain yang muncul adalah terciptanya budaya kerja yang lebih inovatif, di mana aparaturnya mulai terbiasa memanfaatkan teknologi sebagai sarana penunjang kinerja. Hal ini sejalan dengan temuan Sari dan Wahyudi (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis teknologi mampu memperkuat kapasitas aparaturnya dalam memberikan layanan publik yang modern.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kompetensi aparaturnya dalam penggunaan multi audio scheduler sekaligus mendukung upaya modernisasi layanan publik di Pengadilan Agama Teluk Kuantan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa *Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Multi Audio Scheduler* bagi Aparaturnya Pengadilan Agama Teluk Kuantan telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan aparaturnya dalam memahami konsep serta mengoperasikan multi audio scheduler. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan skor rata-rata dari 56,8 pada pre-test menjadi 84,6 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 27,8 poin. Peserta juga mampu mempraktikkan langsung pembuatan jadwal audio untuk pengumuman sidang, layanan administrasi, dan pesan motivasi, yang membuktikan keterampilan teknis mereka semakin terasah. Pembahasan kegiatan menunjukkan bahwa penerapan multi audio scheduler berdampak positif terhadap efektivitas penyampaian informasi di Pengadilan Agama Teluk Kuantan. Teknologi ini membantu memastikan informasi disampaikan tepat waktu, seragam, dan tidak lagi sepenuhnya bergantung pada tenaga manusia. Selain itu, melalui pendampingan teknis, aparaturnya menjadi lebih percaya diri dan mandiri dalam menggunakan sistem, serta mulai terbentuk budaya kerja yang lebih inovatif berbasis teknologi. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis aparaturnya, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi modernisasi layanan publik di lingkungan peradilan. Dengan adanya penerapan multi audio scheduler, Pengadilan Agama Teluk Kuantan dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, dan kualitas layanan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. H. T. (2012). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Peningkatan Pelayanan Publik Berstandar Global di Jawa Timur. *Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan*, 7(1), 23-31. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v7i1.173>
- Basri, L. A. Ali, Aslim, Burhan, F., Ahmad, & Sarman. (2025). Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Akses Informasi dan Pelayanan Publik di Desa Cialam Jaya Kabupaten Konawe Selatan. *Harmoni: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 39-47. <https://doi.org/10.33772/94jrq097>
- Basuki, J., & Arison, A. (2024). Inovasi Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi Kasus Sistem Online Layanan Administrasi Kemendagri). *Journal of Public Policy and Applied Administration*, 1(1). <https://doi.org/10.32834/jplan.v1i1.145>

- Maharani, D., Rahmawati, A., Valentina F. D. P., & M. R. F., Fauzy. (2024). Implementasi Pelayanan Publik Berbasis Digital. *Karimah Tauhid*, 3(11). <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i11.15337>
- Rajamemang, R., Maidin, A. M. R., Baharuddin, B., Arifin, Z., & Ulmi Qalsum, A. T. (2022). Efektivitas Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Proses Pelayanan di Kelurahan Pancaitana Kecamatan Salomekko. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 23(1). <https://doi.org/10.35965/eco.v23i1.2513>
- Renanda, A. A., & Rosidin, A. (2024). Efektivitas Pelayanan Digital dalam Mempermudah Birokrasi dan Pengelolaan Data Publik. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8). <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.310>
- Sakir, A. R. (2024). Tinjauan Literatur: Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Publik. *Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis*, 6(2). <https://doi.org/10.36917/japabis.v6i2.170>
- Sisilianingsih, S., Purwandari, B., Eitiveni, I., & Purwaningsih, M. (2023). Analisis Faktor Transformasi Digital Pelayanan Publik Pemerintah di Era Pandemi. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, vol dan nomor sesuai publikasi. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2023107059>
- Supriyanto, E. E. (2016). Kebijakan Inovasi Teknologi Informasi (IT) Melalui Program Elektronik Government dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan: Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah*, 1(1), 141-161. <https://doi.org/10.24905/jip.1.1.2016.141-161>
- Widodo, P., Briantoro, H., Hariyawan, M. Y., Annisa, A. R., Firmansyah, M. R., & Zakariya, N. (2024). Implementasi Mixer Audio Digital dalam Meningkatkan Kualitas Suara Masjid: Program Pengabdian di Masjid Al Hidayah, Surabaya. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3). doi:10.15575/idajhs.v12i1.2396